



Pengeluaran Warga Jogja Tertinggi Ke-4 Nasional

JOGJA—Pengeluaran warga Kota Jogja pada 2024 masuk empat besar secara nasional jika dibandingkan dengan kota-kota lainnya di Tanah Air.

*Sirojul Khafid
sirojul@harianjogja.com*

- ▶ Pengeluaran per kapita dalam level provinsi, untuk DKI Jakarta sebesar Rp19,9 juta dan DIY Rp15,3 juta.
- ▶ Bank Indonesia DIY menyebut rata-rata pengeluaran biaya hidup mahasiswa DIY 2024 sebesar Rp35,52 juta per tahun.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat rata-rata pengeluaran per kapita tertinggi hingga terendah yaitu Kota Jakarta Selatan (Rp25,5 juta per kapita per tahun), Kota Jakarta Barat (Rp22,1 juta), Denpasar (Rp20,7 juta), dan Kota Jogja (Rp20,6 juta).

Urutan berikutnya ditempati Kota Jakarta Utara (Rp20 juta), Kota Jakarta Timur (Rp19,1 juta), Kota Jakarta Pusat (Rp18,6 juta), Sleman (Rp17,5 juta), Bantul (Rp16,8 juta), Kepulauan Seribu (Rp14,1 juta), Kulonprogo (Rp10,9 juta), dan Gunungkidul (Rp10,6 juta).

Pengeluaran Warga...

Sementara pengeluaran per kapita dalam level provinsi, untuk DKI Jakarta sebesar Rp19,9 juta, sedangkan DIY Rp15,3 juta.

Statistisi Ahli Utama di BPS Provinsi DIY, Sentot Bangun Widoyono, mengatakan terdapat kekurangtepatan dalam membaca data sehingga seolah-olah standar hidup Kota Jogja 2024 berada di posisi kedua nasional setelah Bali.

Pada informasi tersebut, standar hidup Kota Jogja (Rp20,6 juta per tahun per kapita) hanya kalah dari Denpasar (Rp20,7 juta). Bahkan standar hidup Kota Jogja lebih tinggi dari Jakarta (Rp19,9 juta).

Sentot mengungkapkan data tersebut merupakan dimensi pengeluaran per kapita, sebagai representasi standar hidup layak, yang masuk dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Selain pengeluaran per kapita, komponen IPM lainnya yaitu dimensi umur panjang dan hidup sehat serta dimensi pengetahuan.

Sentot mengatakan ada dua hal yang perlu masyarakat perhatikan. *Pertama*, tentang cara membaca rata-rata pengeluaran per kapita, dan *kedua* terkait dengan perbandingan antar daerah. Ia mengatakan memang benar rata-rata pengeluaran per kapita per tahun masyarakat di Kota Jogja, berada pada angka Rp20,6 juta.

"Itu rata-rata, bisa orang yang paling kaya paling, paling miskin, muda, tua, atau baru lahir, itu pengertian per kapita," kata Sentot, Kamis (8/5).

Kedua, terdapat kekeliruan dari informasi yang beredar karena membandingkan dua hal yang tidak setara atau tidak sama level. Dalam narasi yang beredar, untuk Kota Jogja data yang diambil untuk level kota. Sementara untuk Jakarta, data yang diambil berupa level provinsi atau Daerah Khusus (DK) Jakarta.

Sehingga misal ingin menyandingkan Kota Jogja, maka bandingkan yang setara Jakarta Selatan, Jakarta Barat, dan Kota Jogja. "Dalam menghitung pengeluaran [itu] disesuaikan. Maksudnya dianggap nilai uang yang sama, misal kita punya Rp50.000 di Kota Jogja bisa makan

foya-foya, tapi di Jakarta Selatan sehari pun belum kenyang. Itu *purchasing power parity*," katanya.

Purchasing power parity berarti nilai pengeluaran masyarakat telah disesuaikan agar bisa dibandingkan secara lebih akurat antardaerah atau antarwaktu, tanpa terpengaruh oleh perbedaan harga barang dan jasa. "Pengeluaran di sini pun macam-macam, enggak cuma makan, [tapi juga] pengeluaran untuk sekolah, perumahan, beli bahan bakar, kesehatan dan lain-lain. Sebenarnya itu pengeluaran keseluruhan, dianggap sebagai rata-rata," kata Sentot.

Sebelumnya, BPS mencatat rata-rata pengeluaran warga Indonesia adalah Rp12,34 juta per tahun pada 2024 ini. Angka tersebut meningkat cukup tinggi dibandingkan 2023 lalu. Pengeluaran masyarakat Indonesia naik Rp442.000 alias tumbuh 3,71 %.

Bahkan, kenaikan di 2024 ini menjadi yang paling tinggi dibandingkan rata-rata beberapa tahun belakangan.

BPS mencatat rata-rata pertumbuhan (pengeluaran riil per kapita) selama periode 2020-2023 hanya 2,61 %.

Pada 2023 lalu, rerata pengeluaran warga Indonesia hanya Rp11,89 juta per tahun. Capaian itu naik dari tahun sebelumnya, di mana pengeluaran riil masyarakat tanah air hanya Rp11,47 juta setiap tahun.

Lalu, pada 2021 lalu BPS mencatat pengeluaran warga berada di level Rp11,15 juta per tahun setiap orangnya. Sedangkan pengeluaran riil penduduk Indonesia di 2020 hanya Rp11,01 juta.

Biaya Hidup Mahasiswa

Di sisi lain, Bank Indonesia DIY menyebut rata-rata pengeluaran biaya hidup mahasiswa DIY 2024 sebesar Rp2,96 juta per bulan (Rp35,52 juta per tahun), naik 2% dari 2020 sebesar Rp2,91 juta per bulan (Rp34,92 juta per tahun). Terjadi perubahan distribusi alokasi pengeluaran mahasiswa di 2024 dibandingkan 2020.

Data ini merupakan hasil survei biaya hidup mahasiswa 2024 BI Perwakilan DIY bekerjasama dengan UPN Veteran Yogyakarta.

Ketua Pusat Studi Ekonomi Keuangan dan Industri Digital (PSEKUID) UPN 'Veteran' Yogyakarta, Ardito Bhinadi, menjelaskan survei dilakukan setiap empat tahun sekali untuk memotret

perkembangan biaya hidup di DIY dan kontribusi pendidikan terhadap perekonomian DIY.

Berdasarkan hasil survei rata-rata pengeluaran biaya hidup mahasiswa lebih tinggi dibandingkan rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga di DIY dan Urahan Minimum Provinsi (UMP) DIY 2024.

"Survei dari 2.000 mahasiswa terhadap 126 perguruan tinggi yang ada di DIY kurang lebih Rp2,9 juta per bulan," ucapnya beberapa waktu lalu.

Menurutnya dibandingkan survei terakhir pada 2020, preferensi makan dan minum tidak banyak berubah. Akan tetapi pengeluaran di 2020 untuk makan minum lebih tinggi karena masih pandemi, menyebabkan tidak bisa ke mana-mana dan beli makanan lewat *online*. Harga relatif lebih mahal daripada makan langsung ke warung.

Lebih lanjut dia mengatakan *lifestyle* menjadi komponen pengeluaran yang kedua pada 2024, mencapai 26% dari total pengeluaran. Menurutnya pengeluaran gaya hidup paling banyak adalah untuk perawatan wajah dan tubuh (*skincare* dan *body treatment*). *Skincare* tidak hanya jadi barang konsumsi perempuan, tetapi juga laki-laki. Meningkat dari Rp159.620 di 2020 menjadi Rp191.495 per bulan di 2024. "Apasih *lifestyle* dikonsumsi mahasiswa itu, nomor satu adalah adalah *skincare*," jelasnya.

Selanjutnya komponen pengeluaran ketiga adalah indokos atau pondokan, mereka cenderung memilih indokos yang aman, bersih, dekat kampus, biaya sewa terjangkau dan tersedia fasilitas wifi. Komponen selanjutnya transportasi, di mana pengguna transportasi publik terus menurun sejak 2016.

Preferensi komunikasi dan informasi, kata Ardito, yang cukup menarik adalah pada merek gawai yang digunakan. Survei 2024 menunjukkan mahasiswa lebih banyak menggunakan Iphone, menggeser posisi Samsung di 2020. Harga rata-rata HP yang dimiliki Rp4,27 juta "Sekarang alat komunikasi, sosialitas, statusisasi, tapi juga gaya hidup di 2024, mereknya Iphone."

Ardito mengatakan sektor jasa pendidikan punya kontribusi rata-rata 8% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) DIY.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005